

**OBJEKTIVITAS BERITA PEMBUBARAN KONFERENSI INTERNASIONAL
LESBIAN DAN GAY di SURABAYA**
(Analisis Isi Objektivitas Berita Demo Pembubaran Peserta Konferensi
Internasional Lesbian dan Gay / ILGA Pada Koran Harian Surya
Edisi 23 ,27,28 Maret 2010)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pada FISIP UPN “Veteran Jawa Timur”**



INDAH DWI PRATIWI
0643010036

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR
2010**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis tujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena karuniaNya, penulis bisa melaksanakan dan menyelesaikan penelitian yang berjudul “objektivitas Berita Konferensi Internasional Lesbian dan Gay / ILGA Pada Koran Harian Surya Edisi 23 ,27 dan 28 Maret 2010”. Tujuan penulis meneliti objektivitas pemberitaan ini adalah untuk mengetahui objektif atau tidak pemberitaan ini.

Selama melakukan penulisan penelitian ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih pada Pembimbing Penulis Bapak Juwito S.sos, Msi. serta pihak-pihak yang telah membantu penulis selama melakukan Skripsi ini.

Adapun penulis sampaikan rasa terima kasih, kepada:

1. Allah SWT. Karena telah melimpahkan segala karuniaNYA, sehingga penulis mendapatkan kemudahan selama proses penelitian dan penyusunan laporan.
2. Ibu Dra. Hj. Suparwati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos, Msi. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Saifuddin Zuhri. Msi. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu dan dorongan dalam menyelesaikan laporan praktek magang ini.

Serta tak lupa penulis memberikan rasa terima kasih secara khusus kepada:

- a. Papa, Mama dan adik-adikku, yang telah memberikan dorongan, semangat, dan pengertiannya bagi penulis baik secara moril dan materiil.
- b. Kekasih dan pemberi semangat Penulis Septhian Zulfikar (nduls), for the best support ever.
- c. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu ada ana, merlie, idunk, cha dan juga Nyorngat Fam”z
- d. For my best brother yang maksa penulis buat ngotot menyelesaikan proposal ini ArtiPijar
- e. Seluruh teman-teman kampus (Kemal, Desna, Kermi, Arie, Doddy, Septian, Resa, Mbah Rowo, Ngok, Kadir, Dewa, Tuwek, Soak, dan yang lainnya.)
- f. Buat temen-temen seperjuangan yang nemenin pembuatan skripsi ini bareng-bareng Kancil, ajiz, ditto.
- g. Dan Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu oleh penulis, yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan guna memperbaiki kekurangan yang ada.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya teman-teman di Jurusan Ilmu Komunikasi.

Surabaya, 03 Mei 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAKSI.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Kegunaan Penelitian	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	
2.1.1. Komunikasi Massa	12
2.1.2. Berita	14
2.1.3. Pers Dalam Kaidah Jurnalistik.....	25
2.2. Objektivitas Berita	30
2.3. Kerangka Berfikir.....	36
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Definisi Operasional	38

3.1.1. ILGA	39
3.1.2. Berita Pembubaran Konferensi ILGA oleh FUI	40
3.2. Kategorisasi Objektivitas Pers	42
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	45
3.3.1. Populasi	45
3.3.2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	46
3.4. Teknik Pengumpulan Data	47
3.5. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	
4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	48
4.1.1. Gambaran Umum Surat Kabar Surya.....	48
4.1.2. Struktur Organisasi Surat kabar Surya.....	51
4.2. Penyajian Data dan Analisis Data.....	54
Table 4.2.....	55
4.2.1. Objektivitas Pemberitaan.....	56
4.2.1.1. Akurasi Pemberitaan.....	61
4.2.1.2. Fairness.....	68
4.2.1.3. Validitas Pemberitaan.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	74
5.2. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAKSI

INDAH DWI PRATIWI. OBJEKTIVITAS BERITA PEMBUBARAN KONFERENSI INTERNASIONAL LESBIAN-GAY DI SURABAYA (Studi Analisi isi Objektivitas Berita Demo Pembubaran Peserta Konferensi Internasional Lesbian dan Gay / ILGA Pada Koran Harian Surya Edisi 23 ,27 dan 28 Maret 2010)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat Objektif atau tidak pemberitaan yang di tulis pada Surat kabar Surya tentang pemberitaan Konferensi Internasional Lesbian-Gay/ILGA dengan periode yang telah ditentukan.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi yang bersifat kuantitatif, dengan analisis tersebut digunakan untuk mengkaji isi objektivitas pemberitaan Konferensi Internasional Lesbian-Gay/ILGA.

Objektivitas pemberitaan di uji dan di analisis sesuai dengan kategorisasi yang di sesuaikan dalam buku Rachmat Kriyantono dalam teori yang di sempurnakan oleh Rachma Ida tentang 3 kategorisasi objektivitas pemberitaan.

Pemberitaan tentang pengusiran dan demo massa FPUI yang menolak kehadiran peserta Konferensi yang bukan hanya berasal dari Indonesia sendiri tapi juga warga asing ini juga menimbulkan opini dari masyarakat .Hasil yang didapat dari 3 berita yang penulis teliti sebanyak 66,7 % berita yang di tulis masih bisa di bilang objektif dan 33,3% persen belum bisa dikategorisasikan sebagai objektif pemberitaan. Obyektivitas berita merupakan hal yang sangat penting dalam penyajian sebuah berita. Penyajian berita yang tidak obyektif dapat menimbulkan banyak ketidakseimbangan, artinya bahwa berita hanya disajikan berdasarkan informasi pada sumber berita yang kurang lengkap dan cenderung sepihak.

Kata Kunci: Analisis Isi, Objektivitas, ILGA, FPUI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam masyarakat modern seperti sekarang ini peranan dan pengaruh informasi dan komunikasi sangat terasa. Tidak ada kegiatan yang dilakukan di dalam dan oleh masyarakat yang tidak memerlukan informasi. Kenyataan tersebut diatas tidak dapat dipungkiri kebenarannya. Hanya orang atau bangsa yang mempunyai banyak informasi yang dapat berkembang dengan pesat. Dalam hal ini negara yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi akan lebih memperoleh kesempatan memiliki sistem komunikasi yang dapat menunjang kepentingan nasionalnya, ideologinya, dan pandangan hidupnya.

Salah satu kebutuhan utama manusia adalah informasi, dalam perkembangan yang terjadi saat ini semakin banyak individu maupun kelompok yang membutuhkan informasi. Informasi tidak hanya digunakan sebagai kebutuhan semata, melainkan juga alat untuk mendapatkan kekuasaan. Penguasaan terhadap media informasi mampu menjadikan kita sebagai penguasa. Seperti yang ada dalam pandangan umum bahwa penguasa media informasi merupakan penguasa masa depan. (Romli 1999:26)

Informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya adalah yang dapat dipercaya, aktual dan bertanggung jawab, sesuai dengan karakteristik berita yang ada.. Pada mulanya jurnalistik hanya mengolah hal-hal yang sifatnya

Penguasaan terhadap media informasi mampu menjadikan kita sebagai penguasa. Seperti yang ada dalam pandangan umum bahwa penguasa media informasi merupakan penguasa masa depan. (Romli 1999:26)

Informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya adalah yang dapat dipercaya, aktual dan bertanggung jawab, sesuai dengan karakteristik berita yang ada.. Pada mulanya jurnalistik hanya mengolah hal-hal yang sifatnya informasi saja, dengan kata lain jurnalistik adalah suatu berita yang dapat disebarluaskan pada masyarakat.

Dalam perkembangan selanjutnya, surat kabar yang bisa mencapai rakyat secara mssal itu dipergunakan untuk melakukan *social control*, sehingga surat kabar tidak hanya bersifat informatif tetapi juga persuasive. Bukan hanya sekedar menyampaikan informasi saja tetapi juga mendidik, menghibur, dan mempengaruhi khalayak agar khalayak melakukan kegiatan tertentu. (Effendy;1993:93)

Dalam perkembangannya, Masyarakat semakin membutuhkan informasi. Masyarakat mulai bergantung kepada media massa sebagai penyaji beragam informasi. Pengaruh media massa semakin besar bagi masyarakat. Oleh sebab itu, media massa pers harus tetap menjalankan fungsinya sebagai lembaga kemasyarakatan yang tetap mempertahankan idealism pers dalam menyiarkan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi khalayak sasarannya.

Kegiatan media massa yang mengikuti perkembangan teknologi komunikasi salah satunya adalah dengan media cetak, media massa cetak terbagi

menjadi berbagai segi, *format broadsheet*, yakni media cetak yang berukuran surat kabar umum. Faktor terbesar yang bisa menunjang penyebaran informasi kepada khalayak adalah dengan media massa. Media massa telah menjadi fenomena tersendiri dalam proses komunikasi, hal ini bisa tergambar dari relita yang ada saat ini banyak koran-koran baru, stasiun televisi baru, dan berbagai sarana media massa. Masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Salah satu kelebihan surat kabar dibanding media lain adalah surat kabar lebih terdokumen, sehingga bisa “dikonsumsi” kapan dan dimana saja. Berbeda dengan penyajian informasi pada media televisi, di media televisi kita harus berada di depan televisi pada jam-jam tertentu. Hal inilah yang membuat surat kabar masih tetap disukai.

Semakin banyaknya jumlah dan beragamnya jenis surat kabar yang beredar di masyarakat saat ini dapat memberi dampak maupun pengaruh pada penerbit surat kabar maupun pembaca. Pengaruh akan banyaknya penerbit adalah konsumen / pembaca akan lebih selektif dalam pemilihan surat kabar, sedangkan untuk penerbit mereka harus selalu berupaya memperbaiki dan meningkatkan penyajian berita-beritanya. Penampilan bentuk surat kabar juga harus lebih menarik agar dapat mamikat konsumen.

Untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat, media atau pers dituntut untuk bisa menambah pengetahuan pembacanya dengan menyajikan informasi yang memiliki kebenaran, kepentingan, dan manfaat. Dengan

banyaknya aneka ragam surat kabar pembaca menjadi lebih selektif dalam memilih surat kabar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Setiap surat kabar mempunyai ragam berita, mulai dari bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, kriminal, sampai pada pemberitaan seleb. Surat kabar dapat memberikan porsi yang berbeda terhadap suatu kejadian yang sama. Surat kabar satu menyajikan sebuah berita sebagai berita utama belum tentu pemberitaan tersebut menjadi berita utama pula di surat kabar lain, bahkan bisa saja tidak dimuat sama sekali.

Berita diproduksi dan didistribusikan oleh pers. Pers menyanggah peran ganda yaitu sebagai produsen berita dan saluran dalam sebuah proses komunikasi. Pers sebagai penghubung antara komunikator dengan komunikan. Kebebasan media dilindungi oleh undang-undang yang menjamin beropini dan kebebasan memberikan informasi kepada masyarakat.

Di Indonesia hampir seluruh koran berukuran sama karena kertas yang digunakan ukurannya standart internasional. Akan tetapi jumlah kolom yang ada pada koran tersebut.

Penerbitan pers dengan format koran mempunyai frekuensi penerbitan yang sangat tinggi, karena waktu penerbitannya dilakukan setiap hari. Sehingga informasi-informasi yang disampaikan pada khalayak bersifat *up to date*, dari beberapa koran terbitan yang ada di Jawa Timur, Surya merupakan salah satu koran terbesar yang memiliki pembaca terbanyak di Jawa Timur, sebelumnya Koran Surya yang merupakan gabungan antara Kompas Gramedia Group dan Pos

Kota. Karena berita adalah sesuatu yang termasa (baru) yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar atau majalah. (Djuroto, 2002:7).

Setiap berita yang dimunculkan dalam setiap rubrik memiliki kepentingan penyampaian yang berbeda. Berita yang di munculkan cenderung menjadi bahan pembicaraan di masyarakat luas mulai dari berita politik, remaja, hingga suatu berita yang menjadi pro kontra publik. Berita-berita juga harus memiliki nilai berita yang bisa menarik perhatian pembaca. Kriteria umum nilai merupakan acuan yang dapat digunakan oleh para jurnalis untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik (Widodo, 1997:20). Jika berita itu menarik, maka akan mengundang selera maupun minat para pembaca yang akhirnya membeli.

Sebuah berita yang dianggap penting dan aktual serta sesuai kebutuhan informasi khalayak pembacanya akan ditempatkan sebagai berita utama. Berita utama yang baik akan membuat pembaca tergerak untuk memberikan perhatiannya pada surat kabar tersebut, mengingat posisinya yang ditempatkan di halaman muka dari surat kabar.

Berita utama didefinisikan oleh Junaedhie (1991:29) adalah berita yang dianggap sangat layak dipasang di halaman depan, dengan judul yang merangsang perhatian menggunakan tipe huruf lebih besar, pendeknya berita istimewa. Berita utama adalah berita terpenting dari semua berita yang dimuat dalam suatu surat kabar, maka pemilihan berita utama dilakukan selektif mungkin sesuai dengan kebijaksanaan redaksionalnya. Biasanya tema berita yang diangkat menjadi berita

utama dipilih dan disepakati oleh redaksi sebagai tema yang paling pantas untuk diketahui masyarakat pada saat itu.

Seperti pemberitaan pada Headline Koran harian Surya dimana Organisasi Gay dan Lesbian se-Asia akan menggelar pertemuan akbar pada tanggal 26 hingga 28 Maret mendatang. Kegiatan yang baru pertamakali dilaksanakan ini pertama kali digelar di Indonesia bakal diikuti oleh 200 peserta dengan belasan Negara. Pertemuan yang berlabel the international lesbian and Gay Association (ILGA) Asia Conference ini merupakan kongres ke-empat kalinya. Tiga kali pertemuan sebelum digelar di Chiang Mai, Thailand (2008). Cebu, Filipina (2005), dan Mumbai, India (2002). Ketua panitia ILGA Asia Regional Conference, Perhelatan konferensi ini perhelatan ini berlangsung di hotel Mirama Grand Merceure Surabaya. Konferensi akan mempertemukan sejumlah masalah sekaligus mencari jalan keluar terkait persoalan social golongan minoritas ini. Diantaranya dengan menggelar seminar tentang kesehatan, pendidikan, masalah diskriminasi, dan masalah-masalah lainnya.

“ini murni pertemuan ilmiah untuk berbagai pengalaman antar organisasi (22/3). Perhatian khusus juga akan diberikan kepada perwakilan organisasi perempuan dan transgender. Konferensi ini. Kata dia, tidak eksklusif diikuti oleh organisasi gay dan lesbian saja. Namun terbuka untuk semua orang yang mendukung hak-hak semua gender dan kelompok-kelompok yang terpinggirkan secara seksual. Acara ini diduga akan berlangsung meriah. Menurut buku panduan acara, selain seminar juga ada acara-acara hiburan untuk penutupan yaitu karnaval jalanan. Kata Tan sampai saat ini sudah ada 150 peserta yang mengirimkan

konfirmasi kehadirannya. Diantaranya delegasi dari Singapura, China, Thailand, India dan Malaysia. Beberapa diantaranya masih terkendala perolehan visa, menurut Tan diantaranya peserta dari Bangladesh. Namun berdasarkan pengalaman konferensi serupa dua tahun lalu, kongres akan akan dihadiri peserta yang mewakili 16 negara termasuk Negara-negara peninjau. Saat ini, diasiasa saja ada sekitar 100 organisasi lesbian, gay, biseksual, dan transgender. Termasuk didalamnya organisasi perempuan. (sumber : Koran Surya)

Ratusan anggota FPUI itu berjam-jam menduduki hotel dibilangan wonokromo tersebut. FPUI yang merupakan gabungan ormas forum Pembela Umat islam (FPUI), jamaah hidayatullah, dan Al-Irsyad. Mereka meminta ratusan peserta Ilga tadi angkat kaki dari Surabaya. “juga dari Indonesia” kata khoirudin, perwakilan dari FPI Jawa Timur. Menurut informasi dari pihak hotel sendiri anggota Ilga dating sejak kamis lalu (25/3).

Awal berdiskusi, satu orang dari Ilga turun. Dia langsung berdiskusi dengan para delegasi FUI. Tetapi rembukan itu tidak menemukan titik temu. Yang terjadi malah gontok-gontokan antara kedua belah pihak. Puncaknya, seorang anggota FPI dari lamongan naik pitam. Dia menampar perwakilan dari Ilga tadi. Sesaat kemudian, Kapolsek Wonokromo AKP Kadarsiman turun tangan. Dia langsung mengamankan anggota Ilga tadi. Negosiasi selanjutnya hanya dari FUI, hotel dan polisi. Dari rembukan tersebut FUI masih ngeyel menuntut ratusan anggota Ilga yang sudah membooking kamar untuk keluar. Johannes B. manager front office Hotel Oval menyanggupi permintaan FUI. Dia menyatakan FUI memberikan mereka waktu untuk menunggu tiket penerbangan.

Mendengar penjelasan tadi FUI dengan tegas menolak “ pokoknya harus keluar sekarang, kami yang akan mengawal sampai ke bandara (Juanda)” tegas Mohammad Dhofir, perwakilan FPI Bangkalan.

Selanjutnya, Jhohanes meminta waktu untuk melakukan negosiasi dengan orang-orang Ilga. Hasilnya, Hotel mengeluarkan pernyataan, selama menunggu tiket turun, hotel tidak akan memfasilitasi seluruh kegiatan Ilga.

Lagi-lagi FUI menolak pernyataan tersebut “ kalo sepeti itu mereka kan bisa berkumpul di tempat lain,” celetuk Zaenal Ashori, perwakilan FPI Lamongan.

Lama Diam, Maria, seorang anggota Ilga angkat bicara. Dia mengatakan, pihaknya sejak Kamis lalu berada di Surabaya “ sekarang ada anggota kami yang juga dalam perjalanan kesini” katanya. Tidak lama kemudian, puluhan anggota FUI langsung mendatangi Maria. Dengan nada Tinggi, Mereka menghardik “ kalian lebih bejat dari pada binatang.” Teriak Zaenal sambil mengangkat tangan.

Pukul 15.38, AKP Kadarisman menemui perwakilan FUI. “Tetapi, mereka harus berkoordinasi dahulu. Soalnya banyak yang sedang berada diluar sana” terang AKP Kadarisman,

FUI masih belum menerima. Mereka tidak akan angkat kaki selama belum melihat ratusan peserta Ilga yang berada di Hotel Oval tidak hanya dari Indonesia.”ada yang dari India dan Amerika.” Kata seorang polisi yang tidak mau menyebutkan namanya.

Kesepakatan akhirnya terjadi setelah kapolres Surabaya Selatan AKBP Bahagia Dachi turun tangan. FUI dan panitia Ilga sepakat bahwa peserta asing

akan pulang kenegara mereka masing-masing sesuai tiket mereka. Sementara itu, peserta local dari luar kota harus angkat kaki dari Surabaya malam ini. (Sumber : Surya)

Penyelenggaraan International Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender dan Intersex Association (ILGA) ke-4 tingkat Asia mendapat protes dari mahasiswa Islam. Penolakan terhadap komunitas Gay dan Lesbian yang berencana menggelar konferensi dilakukan oleh puluhan massa yang mengatas namakan Forum Persatuan Umat Islam (FPUI) Jatim yang berbondong-bondong mendatangi Hotel oval .

Berita di atas merupakan kutipan dari koran Surya, dalam tiga edisi koran Surya yaitu edisi tanggal 23, 27, dan 28 Maret 2010. Dalam penulisan berita tersebut judul berita dituliskan dengan ukuran besar. Menurut Junaedhi (1991 : 29) berita yang ditulis dengan huruf ukuran besar pada judulnya merupakan berita utama atau istimewa. Berita utama dilakukan selektif mungkin sesuai dengan kebijaksanaan redaksionalnya, dan sesuatu yang dianggap paling pantas diketahui oleh masyarakat pada saat itu.

Definisi tentang objektivitas berita sangat beragam, namun secara sederhana dapat dijelaskan bahwa berita yang obyektif adalah berita yang menyajikan fakta, tidak berpihak dan tidak melibatkan opini dari wartawan. Objektivitas menurut mcQuail (1994 : 130) lebih merupakan cita-cita yang diterapkan seutuhnya. Dalam sistem media massa yang memiliki keanekaragaman eksternal, terbuka kesempatan untuk penyajian informasi yang memihak, meski sumber tersebut harus bersaing dengan sumber informasi lainnya yang

menyatakan dirinya obyektif. Meskipun demikian tidak sedikit media yang mendapatkan tuduhan “media itu tidak obyektif”.

Objektivitas berita merupakan suatu keadaan berita yang disajikan secara utuh dan tidak bersifat memihak salah satu sumber berita, yang bertujuan untuk memberi informasi dan pengetahuan kepada konsumen. (flournoy, 1986 : 48). Setiap berita yang disajikan dalam suatu surat kabar atau majalah harus memenuhi unsur obyektivitas. Obyektivitas berita merupakan hal yang sangat penting dalam penyajian sebuah berita. Penyajian berita yang tidak obyektif dapat menimbulkan banyak ketidakseimbangan, artinya bahwa berita hanya disajikan berdasarkan informasi pada sumber berita yang kurang lengkap dan cenderung sepihak.

Sebuah berita bisa dikatakan obyektif bila memenuhi beberapa unsur, diantaranya adalah tidak memihak, transparan, sumber berita yang jelas, tidak ada tujuan atau misi tertentu. Dilihat dari beberapa unsur di atas banyak sekali berita yang disajikan belum memenuhi unsur-unsur obyektivitas atau bisa dikatakan bahwa berita tersebut tidak obyektif. Suatu berita yang disajikan tidak obyektif hanya akan menguntungkan salah satu pihak dan akan merugikan pihak lain.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis isi sehingga diperoleh pemahaman yang akurat dan penting. Analisisnya adalah berita di surat kabar yang analisis ini digunakan untuk mengkaji pesan-pesan di media (flournoy, 1986 : 12). Pemanfaatan ilmu komunikasi media massa dapat diperoleh secara tepat implementasi di lapangan atas obyektivitas pers dari surat kabar yang menjadi subyek penelitian (McQuail, 1994 : 179).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yang melandasi penelitian ini, maka penelitian dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah Objektivitas Berita Pembubaran Konferensi Internasional Gay-Lesbian di Koran harian Surya?.”

1.3. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui objektivitas berita Pembubaran Konfrensi Internasional Lesbian-Gay yang dibubarkan oleh FUI di Koran Surya.”

1.4. Kegunaan penelitian

Kegunaan teoritis : Menambah kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan penelitian obyektivitas berita, sehingga hasil penelitin ini diharapkan bisa menjadi landasan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Kegunaan praktis : penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi Redaksi Surya didalam menangani Pro-Kontra pemberitaan Pembubaran Konfrensi Internasional Lesbian-Gay yang dibubarkan oleh FUI tanpa harus memihak pada pihak manapun.